

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. (Affandi, 2016)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

(Hidayat, 2019) Dalam hal ini untuk mengembangkan potensi diri peserta didik salah satunya bisa didapatkan dalam suatu proses pembelajaran.

Guru adalah profesi yang merujuk sebagai pendidik profesional yang tujuan utamanya yaitu memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Termasuk di dalamnya guru juga membantu membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan menciptakan peserta didik yang taat agama, bermoral serta berakhlak mulia.

Menurut istilah, Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dengan perantara Malaikat Jibril dan bagi yang membaca Al-Qur`an dinilai ibadah kepada Allah SWT. (Suganda, 2018) Al-Qur`an memuat berbagai tuntunan kehidupan manusia di dunia dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Al-Qur`an juga merupakan kitab suci yang paling

istimewa bagi umat Islam yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۗ

“Sungguh, Al-Qur`an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” QS: Al-Isra` (17) ayat 9. (RI, 2023)

Menghafal Al-Qur'an terutama pada juz 30 sangatlah tidak mudah, dalam menghafal harus berhati-hati sebab suatu kesalahan akan berakibat fatal terhadap makna ayat. Menghafal adalah suatu usaha untuk menempatkan informasi yang diterima untuk diingat. Menghafal Al-Qur`an juga aktivitas yang membutuhkan usaha serta upaya yang mengharuskan penghafalnya selalu konsisten terhadap hafalannya. Dalam hal ini peran guru Al-Qur`an Hadist sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur`an meskipun pada dasarnya peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf, namun

masih sangat perlu bimbingan dalam menghafal surat pendek Al-Qur`an.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur`an maka tidak dapat mengaplikasikan didalam sholat, disamping itu ibadah sholat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur`an.

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan batasan dalam menghafal surat pendek Al-Qur`an pada juz 30. Pembatasan dalam menghafalkan surat pendek ditentukan berdasarkan kelas dan juga tingkatan semester ganjil dan genap. Pada siswa kelas II semester ganjil dalam menghafalkan surat pendek Al-Qur`an pada juz 30 dibatasi yaitu menghafalkan surat Al-Fajr sampai dengan surat Al-Muthaffifin.

Penulis menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek Al-Qur`an. Sistem pembelajaran menghafal surat pendek Al-Qur`an saat ini belum optimal karena masih ditemukan beberapa siswa yang

belum mampu menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar. Serta ditemukan peserta didik kurang menyadari tentang pentingnya menghafal surat-surat pendek Al-Qur`an sehingga peserta didik belum mencapai target hafalan yang diinginkan.

Strategi yang saat ini diterapkan oleh guru untuk peningkatan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur`an yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca doa, dilanjutkan dengan guru membimbing siswa untuk membaca salah satu surat pendek yang akan dihafalkan bersama-sama secara berulang. Setelah itu, siswa diminta untuk menghafal secara mandiri sembari menunggu giliran untuk menyetorkan hafalannya.

Proses belajar mengajar memiliki beberapa strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang bisa disebut dengan metode belajar. Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas dari hasil pembelajaran. Oleh sebab itu,

dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur`an guru dapat menggunakan strategi dengan beberapa metode. Cara menghafal Al-Qur`an dengan menerapkan tiga metode dalam menghafalkan surat pendek Al-Qur`an yaitu menggunakan metode talaqqi, metode sima`i dan metode wahdah.

Adapun kelebihan dari penerapan metode talaqqi adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur`an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur`an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur`an. Kelemahan dari penerapan metode talaqqi ini sebenarnya berasal dari faktor siswanya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaiyah Syin dan Sin. (Maharani, 2018)

Menurut Muhammad Mahfudz bin Muhammad Ayyub Al-Hafidz metode ini sangat tepat untuk anak usia dini yang memiliki model belajar audio dengan memperdengarkan kepada mereka rekaman dari satu ayat atau surah yang hendak dihafal, dan pilihkanlah bacaan dari syeikh-syeikh yang memiliki kualitas bacaan yang baik seperti syeikh Mahmud Khalil Al-Khusary, Syeikh Ali Hudzaifi, Syeikh Ayyub, dan lain-lainnya. (MZ C. , 2021) Kelemahan pada metode ini adalah siswa harus mendengarkan dengan teliti dan melafalkan dengan baik dan benar, adapun juga metode ini membuat siswa cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

Metode wahdah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Kelebihan-kelebihan yaitu lebih mudah dilakukan oleh siswa, keistiqomahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjaga, ingatan siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, makhorijul huruf siswa dalam melafalkan Al-Qur`an terjamin. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur`an

dengan tartil terjaga. Namun dalam metode ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menggunakan metode wahdah tidak dapat menghafal cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode tersebut butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Adkha, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan masalah tersebut yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Qur’an Siswa Kelas II SDIT Iqro’ 2 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur’an siswa kelas II SDIT Iqro’ 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan

menghafal surat pendek Al-Qur`an siswa kelas II SDIT

Iqro' 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an siswa kelas II SDIT Iqro' 2 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an siswa kelas II SDIT Iqro' 2 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa menghafal surat pendek sangatlah penting, khususnya pada

pembelajaran dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa kelas II SDIT Iqro` 2 Kota Bengkulu.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi terhadap kemampuan menghafal surat pendek siswa kelas II SDIT Iqro` 2 Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah), yakni melalui keterampilan dan kemampuan, serta hubungan yang efektif dengan lingkungan.

2. Guru

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

4. Al-Qur`an

Menurut bahasa, kata Al-Qur`an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (*masdar*) dari kata kerja *qara`a – yaqra`u – qur`anam*, yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang, yang diartikan dengan arti *isim maf`ul*, yakni *maqraun* yang dibaca.

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

SDIT merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam penyelenggaraannya memadukan konsep pendidikan

umum dan pendidikan Islam dalam suatu jalinan kurikulum.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Qur’an Siswa Kelas II SDIT Iqro’ 2 Kota Bengkulu” adalah cara atau langkah-langkah yang ditempuh SDIT dalam meningkatkan kemampuan hafalan menggunakan strategi yang ada untuk diterapkan dengan baik.

